

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat terasa bahwa kegiatan menulis boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan elektronik. Masyarakat Indonesia pada umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke tulisan. Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang dengan sepenuhnya pada anggota-anggota masyarakat. Kecenderungan mendapatkan informasi melalui percakapan tampaknya masih belum kuat dari pada menulis. Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa kemampuan menulis di kalangan siswa relatif rendah

Dilihat dari realitas yang ada, penyampaian pesan saja tidak menjamin keberhasilan siswa dalam belajar, terutama dalam belajar menulis. Untuk itu perlu adanya keprofesionalan seorang guru dalam membimbing dan melatih siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai kemampuan menulis yang optimal. Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran ialah kemampuan menulis siswa.

Dalam proses pembelajaran, materi menulis secara efektif diperlukan tehnik yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis secara efektif agar mencapai hasil yang

maksimal perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pola komunikasi. Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas dari seseorang pendidik atau guru sangat diharapkan dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Apabila guru tidak memperhatikan secara optimal peningkatan kemampuan menulis siswa, maka secara kognitif kemampuan siswa dalam kegiatan menulis akan relatif rendah.

Melihat problematika ini. Sedapat mungkin guru menerapkan teknik pembelajaran yang dapat memberikan solusi konstruktif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Karena faktor penentu dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah peran guru sebagai pendidik. Jika seorang tenaga pendidik hanya terpaku atau pasif dalam kegiatan pembelajaran, maka yang terjadi pada siswa bukan lagi memperhatikan materi pelajaran yang disajikan, melainkan melakukan kegiatan lainnya yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran, karena teknik pembelajaran yang digunakan guru bersifat membosankan. Oleh sebab itu, alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah melalui model *Picture and picture*. Faktor dari siswa mencakup motivasi yang rendah kemampuan yang hanya rata-rata dan keengganan menulis permulaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa keadaan siswa yang demikian cenderung kurang termotivasi dalam belajar dan lebih banyak bermain oleh karenanya dengan dengan model pembelajaran dimana guru harus berinovatif, kreatif menjadikan siswa sebagai objek yang perlu dikembangkan. Di samping itu rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa, pengelolaan kelas masih kurang

kondusif, kurangnya bimbingan orang tua siswa dalam membimbing siswa untuk menulis permulaan di rumah.

Harapan-harapan di atas tentunya membutuhkan kerja serius dari guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 2 Bonepantai Kecamatan Bonepantai Kabuapten Bone Bolango memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menulis permulaan relatif rendah. Kekurangan siswa dalam menulis permulaan seperti kemampuan membaca. Menulis belum mampu dilakukan secara keseluruhan oleh siswa. Selain itu pula, pembelajaran menulis permulaan yang diberikan guru dengan menggunakan metode ceramah sulit dipahami siswa. Inilah temuan yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran. Aspek penilaian yang digunakan pada temuan ini berupa isi, pengenalan huruf, menulis menurut suku kata dan kelancaran. Siswa yang mampu menulis permulaan kategori tepat 10 siswa atau 48%, yang tidak tepat berjumlah 11 siswa atau 52%. Penulis menyadari bahwa secara aktif di beberapa sekolah pun mengalami hal tersebut. Hal ini menandakan bahwa secara mendasar daya serap siswa terhadap materi pembelajaran tidak semua sama. Ada siswa yang pertama masuk SD sudah tahu menulis, ada pula sampai kelas II belum dapat menulis dengan baik. Perbedaan-perbedaan ini perlu di maklumi secara bersama sebab latar belakang siswa pun mempengaruhi daya nalar siswa.

Pembelajaran menulis siswa SD khususnya kelas II di kenal dengan menulis permulaan. Pembelajaran menulis permulaan diawali dengan pengenalan huruf. Konteks menulis permulaan baru sebatas mengenal huruf. Walaupun baru sebatas mengenal beberapa huruf, namun bagi siswa kelas II SD beberapa siswa masih

menemukan masalah. Inilah yang menjadi fokus penelitian khususnya di kelas II SDN 2 Bonepantai Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone bolango.

Berdasarkan konsep dan realita di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul : “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui model *Picture and picture* Pada Siswa Kelas II SDN 2 Bonepantai Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampaun siswa dalam menulis permulaan relatif rendah.
2. Lingkungan yang masih mempengaruhi kemampuan menulis .
3. Siswa masih terdapat kurang memiliki alat kelengkapan tulis menulis permulaan sebagai media bantu belajar di luar sekolah.
4. Hasil evaluasi KKM dalam proses pembelajaran hanya mencapai 48 %

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” Apakah Kemampuan siswa Menulis Permulaan Melalui Model *Picture and picture* dikelas II SDN 2 Bonepantai Kabupaten Bone bolango dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat memecahkan masalah sebagai berikut :

1. Guru menggunakan media pembelajaran

2. Guru memberikan contoh menulis permulaan dengan benar
3. Guru melatih siswa dalam mengembangkan gagasan dalam menulis permulaan.
4. Guru memilih model pembelajaran yang digunakan dalam belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui model *picture and picture* pada siswa kelas II SDN 2 Bonepantai Kabupaten Bone bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas II SDN 2 Bonepantai Kabupaten Bone bolango memiliki pengetahuan tentang teori penggunaan model *Picture and picture* sebagai salah satu bentuk inofasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas II SDN 2 Bonepantai Kabupaten Bone bolango memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar menulis permulaan di sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas II SDN 2 Bonepantai Kabupaten Bone bolango mendapat pengalaman secara langsung melalui model *Picture and picture* dalam pembelajaran menulis permulaan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman secara langsung melalui model *Picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis permulaan. Melalui model *Picture and picture*.

d. Bagi Peneliti

penelitian dalam bahasa indonesia sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan baik.